

JURNAL CITRA RANAH MEDIKA CRM

Available Online <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI RT 09 RW 03 KELURAHAN ALANG LAWEH KOTA PADANG.

Penulis : Frans Hardin^{1*}, Elin Nidia^{2*}

¹Prodi keperawatan, STIKes Ranah Minang (Franas Hardin)

franshardin240968@gmail.com

²Prodi Keperawatan, STIKes Ranah Minang (Elin Nidia)

nidiaellyn@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kenakalan remaja dari tahun ketahun, mengalami kenaikan sekitar 10,7%. Kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Prediksi jumlah kenakalan remaja tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Menurut (BPS), dari 233 juta penduduk Indonesia, 28,6% adalah remaja berusia 10-24 tahun. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui gambaran faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di kelurahan Alang Laweh Kecamatan padang selatan. Jenis penelitian deskriptif. Populasi, seluruh remaja RT 09 RW 03 Kel. Alang Laweh sebanyak 54 orang. Sampel, total populasi. Tempat penelitian di RT 09 RW 03 Kel. Alang Laweh. Waktu penelitian bulan Mei s/d Agustus 2021. Data yang diperoleh langsung dari responden. Data dianalisis secara univariat dan menggunakan skala model Likert. Positif : bila skor jawaban \geq mean dan Negatif : bila skor jawaban $<$ mean. Hasil analisis (55,5%) responden memiliki presepsi negatif pengaruh keluarga terhadap kenakalan remaja, masing-masing 50% responden memiliki persepsi yang negative dan positif Pengaruh sekolah terhadap kenakalan remaja, (61.2%) responden memiliki pengaruh negative sosial media terhadap kenakalan remaja. Diharapkan orang tua lebih memberikan perhatian dalam penggunaan media sosial, dan guru disekolah tidak membedakan pelayanan terhadap para anak didik. Peneliti selanjutnya di harapkan dapat meneliti lebih banyak variabel tentang masalah gambaran faktor-faktor penyebab kenakalan pada remaja.

ABSTRACT

The increase in juvenile delinquency from year to year has increased by around 10.7%. Cases of juvenile delinquency include, theft, murder, promiscuity and drugs. Predictions for the number of juvenile delinquents in 2020 will reach 12944.47 cases. According to (BPS), of the 233 million population of Indonesia, 28.6% are teenagers aged 10-24 years. The purpose of this research is to describe the factors that cause juvenile delinquency in the Alang Laweh village, Padang Selatan sub-district. This type of descriptive research. Population, all youth RT 09 RW 03 Kel. Alang Laweh as many as 54 people. Sample, total population. Place of research in RT 09 RW 03 Kel. Alang Laweh. The research time is from May to August 2021. Data obtained directly from the respondents. Data were analyzed univariately and using a Likert model scale. Positive: if the answer score is $>$ mean and Negative: if the answer score is $<$ mean. The results of the analysis (55.5%) of respondents had a negative perception of family influence on juvenile delinquency, 50% of respondents respectively had negative and positive perceptions of the influence of school on juvenile delinquency, (61.2%) of respondents had a negative influence of social media on juvenile delinquency. It is hoped that parents will pay more attention to the use of social media, and teachers at school do not discriminate between services for students. Future researchers are expected to be able to examine more variables about the problem of describing the factors that cause delinquency in adolescents

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Keluarga, Sekolah, Media Sosial

JURNAL CITRA RANAH MEDIKA CRM

Available Online <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dan masa tumbuh kearah kematangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja pertengahan (14-17 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). (Widyastuti, 2009). Pada masa transisi, remaja memiliki rasa ingin tahu dan ingin meniru terhadap sesuatu yang dilihat dari lingkungan sekitarnya (Widyastuti, 2009).

Remaja pada masa perkembangannya melalui tahap-tahap yang harus dilalui dan ini terjadi secara alami. Apabila terjadi keadaan tidak sesuai dengan harapannya, maka remaja sulit menerimanya dan mencari pelarian dari keadaan yang tidak menyenangkan itu yaitu dengan mencari perhatian serta melakukan hal-hal negatif, biasanya perilaku yang dianggap baik bagi dirinya namun bagi oranglain justru menyimpang, seperti perilaku seks bebas (Hanifa, 2013).

Usia remaja dikatakan sebagai usia yang paling rentan melakukan kenakalan. Kategori usia remaja menurut Kartono (2019) adalah jika berusia dibawah 21 tahun. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa kanak-kanak dan dewasa. Saat ini, hampir tidak terhitung berapa jumlah remaja yang melakukan hal-hal negative, Bahkan akibat kenakalan remaja tersebut, banyak

sekali kerugian yang terjadi, baik bagi remaja itu sendiri maupun orang-orang di sekitar mereka. (Heny,2017) Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Pada perspektif teoritis kenakalan remaja merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja dan berujung merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan statistik di berbagai belahan Dunia, diantaranya Data Badan Sensus Amerika bahwa 60 persen dari populasi remaja terpapar tindakan kekerasan baik yang dilakukan oleh mereka sendiri (tawuran, aksi criminal, pencurian) ataupun oleh orang lain seperti pemerkosaan, tindakan kekerasan dan sebagainya. Data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta bahwa pada 2009 terdapat 0,08 persen atau 1.318 dari 1.647.835 siswa SD, SMP, dan SMA di DKI Jakarta terlibat tawuran, pencurian, bolos sekolah dan angka ini meningkat dari tahun tahun sebelumnya. (Loyalitas Sosial, 2020) .

Di Indonesia masalah kenakalan remaja cukup memprihatinkan bagi masyarakat. Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2019) sepanjang bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 37 kasus kenakalan remaja diberbagai jenjang pendidikan. Masalah lainnya sering kali dilakukan remaja melakukan tawuran pelajar, bolos sekolah, pencurian sebagaimana yang diungkapkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2019) angka tawuran pelajar di Indonesia sangat meningkat datanya dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sebesar 12,9 naik menjadi 14 persen di tahun 2018.

Data peningkatan kenakalan remaja dari tahun ketahun diambil dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762. Artinya dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sekitar 10,7%, kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba.

Dari data tersebut dapat diprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja setiap tahunnya selalu meningkat. Prediksi tahun 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dari 233 juta jiwa penduduk Indonesia, 28,6% atau 63 juta jiwa adalah remaja berusia 10-24 tahun.(Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019).

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitawati (Pratiwi, 2017) juga menyebutkan jika jenis kelamin menyumbang sebagai salah satu penyebab terjadinya kenakalan pada remaja, terutama remaja laki-laki yang berpotensi lebih besar untuk melakukan tindakan kenakalan dibandingkan dengan anak perempuan. Pada hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Dryfoos (Santrock, 2003) menemukan bahwa remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku kenakalan daripada anak perempuan, walaupun anak perempuan lebih banyak yang kabur dari rumah, tetapi anak laki-laki lebih banyak melakukan tindak kekerasan.

Faktor keluarga salah satu pengaruh yang sangat kuat dalam kenakalan remaja,

keluarga yang berantakan atau akibat dari perceraian orang tua dan ketidakpedulian terhadap anak dalam melakukan sesuatu kegiatan yang merugikan anak tersebut. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan berhubungan dengan perkembangan anak remajanya, termasuk keterlibatan remaja dalam *delikkuensi* atau kenakalan.

Faktor Sekolah dimana ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman dan penerapan disiplin terlalu ketat, disharmonis hubungan siswa dan guru, kurangnya kesibukan belajar di rumah. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberikan pengaruh kepada siswa untuk berbuat nakal sering disebut kenakalan remaja.

Media masa khususnya media televisi merupakan salah satu media elektronik dapat dilihat atau ditonton dikalangan masyarakat, terutama dikalangan remaja, perlu dilakukan pengawasan khususnya TV dapat mempengaruhi tingkah laku / kenakalan remaja, dimana usia remaja dalam proses transisi dari masa anak-anak menuju usia dewasa sangat mudah meniru melalui tayangan mass media yang dilihatnya sehingga sangat berpengaruh dalam proses perkembangan prilaku maupun pola pikirnya.(Risdalena,2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di kantor Satpol PP kota padang di dapatkan kasus kenakalan remaja banyak terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 294 kasus kenakalan remaja seperti : keluyuran malam, tawuran, balap liar ,anak punk, anak lem dan narkoba, seks bebas.

Kasus kenakalan remaja banyak terjadi dikalangan siswa SMP & SMA. Dilihat dari data kenakalan remaja yang ada di satpol pp kota padang, wilayah kecamatan padang selatan banyak terdapat kasus kenakalan remaja dan sering terjadi penangkapan di daerah tersebut.

Hasil wawancara dengan salah satu petugas satpol pp, beliau mengatakan remaja banyak melakukan kenakalan dipicu dari berbagai hal seperti penggunaan social media dan internet yang salah, pertemanan atau ikut ikutan teman dalam melakukan tawuran, pornografi dan lainnya. Banyak remaja di tangkap saat berdua-duan di salah satu penginapan, tempat esek esek dan tempat lainnya. Remaja juga banyak keluar malam untuk ikut dalam balapan liar, bolos sekolah untuk ikut tawuran.

Dampak dari kenakalan remaja dari segi kesehatan yaitu mudah terserang penyakit menular seksual (HIV/AIDS), kehamilan diluar nikah, aborsi bagi yang melakukan seks bebas, kecelakaan bagi yang melakukan balapan liar yang kemungkinan bisa berakhir kecacatan fisik, luka luka saat melakukan tawuran, penyakit pernafasan, gangguan jantung, halusinasi, dapat merusak janin dan bahkan kematian akibat mengisap lem dan menggunakan narkoba. Dampak kenakalan remaja dari segi social dan masyarakat yaitu terjadi kerusakan bangunan milik umum dan terganggunya ketentraman masyarakat, dikucilkan oleh lingkungan, menanggung rasa malu, merasa rendah diri.

Di RT 09 RW 03 Alang laweh kebanyakan remaja melakukan kenakalan remaja seperti bolos sekolah ,tawuran ,mengisap lem dan keluar malam tanpa memikirkan dampak yang timbul akibat

kenakalan remaja. Selain itu, wilayah padang selatan banyak terjadi kasus kenakalan remaja seperti tawuran, bolos sekolah dan seks bebas. Dan juga wilayah ini dekat dengan fasilitas hiburan kota padang seperti pub/diskotik (tempat hiburan malam), hotel, kafe dan lainnya. Dengan banyak nya fasilitas tersebut, hal ini dapat memperbesar kemungkinan remaja yang ada di wilayah padang selatan melakukan kenakalan. Berdasarkan latar belakang yang telah di urai diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan pada Remaja di RT 09 RW 03 kelurahan Alang Laweh Kecamatan Padang Selatan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Pada Remaja RT 09 Rw 03 Di kelurahan Alang Laweh Kecamatan Padang Selatan,?”

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja RT 09 RW 03 Kel. Alang Laweh sebanyak 54 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah total populasi adalah semua remaja yang ada di rt 09 RW 03 yang berjumlah 54 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Analisa data dalam penelitian adalah digunakan dalam skala model Likert adalah skor T, ditentukan dengan cara menilai dengan beberapa pertanyaan, dimana masing-masing pertanyaan tersebut diberi

nilai, kemudian dikalkulasikan dan dicari nilai mean (rata-rata) kelompok. Untuk menginterpretasikan data digunakan nilai rata-rata (Mean).Setelah dipatkan nilai rata-

No	Faktor Keluarga	(f)	%
1	Negatif	30	55,5
2	Positif	24	44,5
	Jumlah	54	100

ratanya kemudian skor masing-masing responden di bandingkan dengan nilai mean kelompok yang sudah didapatkan dan di kategorikan menjadi dua kelompok yaitu :

Positif : bila skor jawaban \geq mean dan

Negatif : bila skor jawaban $<$ mean

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian, Rt 09 Rw 03 di Kelurahan Alang Laweh Kecamatan Padang Selatan Kota Padang .

Table 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin.

No	Jenis kelamin	(f)	%
1	Laki-Laki	34	63
2	Perempuan	20	37
	Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki 63% dan jenis perempuan 37%.

Table 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Umur.

No	Umur	(f)	%
1	14	6	11,1
2	15	16	30,0
3	16	17	31,2
4	17	15	27,7
	Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan responden yang paling banyak adalah beumur 17 tahun (31,2%).

No	Faktor Keluarga	(f)	%
1	Negatif	30	55,5
2	Positif	24	44,5
	Jumlah	54	100

Tabel 3 Ditribusi Frekuensi Faktor-Faktor Kenakalan Pada Remaja Berdasarkan pengaruh keluarga

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (55,5%) responden memiliki presepsi negatif pengaruh keluarga terhadap resiko kenakalan remaja.

Tabel 4 Ditribusi Frekuensi Faktor-Faktor Kenakalan Pada Remaja Berdasarkan Faktor Sekolah.

No	Faktor Sekolah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Negatif	27	50
2	Positif	27	50
	Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa sebanyak 50% responden memiliki persepsi yang negative dan 50 % positif Pengaruh sekolah terhadap resiko kenakalan remaja

Tabel 5 Ditribusi Frekuensi Faktor-Faktor Kenakalan Pada Remaja Berdasarkan Faktor Media.

No	Faktor Media Massa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	21	38,8
2	Negatif	33	61,2
	Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa lebih dari separuh (61.2%) persepsi negatif responden, pengaruh social media terhadap resiko kenakalan remaja.

Faktor Keluarga mempengaruhi kenakalan Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki persepsi yang negatif 30 orang (55,5%) dan sebanyak 24 orang (44,5%) memiliki faktor yang positif . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Setyawati dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Disekolah Menengah Atas (SMAS) Satria Kendari Sulawesi Tenggara tahun 2017”, Menunjukkan bahwa kenakalan remaja pada siswa yang masuk dalam kriteria faktor orang tua 10 (22,73%) orang siswa, sedangkan kenakalan remaja pada siswa yang kriteria bukan faktor orang tua 34 orang (32,6%).faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja faktor keluarga Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.

Faktor keluarga, terdiri dari struktur keluarga mencakup ketidakutuhan keluarga, keterpisahan dari keluarga dan ukuran keluarga yang terlalu besar. Fungsi keluarga mencakup kelemahan dalam pengelolaan kontrol dan pengawasan, gangguan hubungan antara orang tua dan anak, keterlantaran anak, kekerasan terhadap anak, kekerasan dalam keluarga, pengabaian atau penolakan dari orang tua, ada model/ccontoh keluarga yang berperilaku anti sosial, mobilitas orang tua yang tinggi, dan pengasuhan orang yang psikopat. Status sosial ekonomi keluarga, mencakup pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua

yang rendah, dan orang tua yang menganggur.

Menurut asumsi peneliti faktor penyebab kenakalan remaja disebabkan oleh hasil kuesioner negatif ini menunjukkan bahwa responden tidak mendapatkan perhatian orang tua,tidak mendapatkan kasih sayang dan tidak di ajarkan agama ,dari kuesioner didapatkan sebagian hasil positif ada sebagian anak -anak remaja mendapatkan perhatian, mendapatkan kasih sayang. Karakteristik remaja yang tidak melakukan kenakalan remaja seperti menghormati orang yg lebih tua,berbicara sopan santun,menaati peraturan.

Faktor Sekolah mempengaruhi kenakalan Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden memiliki persepsi yang negatif dan positif terhadap faktor sekolah masing-masing (50%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Setyawati dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Disekolah Menengah Atas (SMAS) Satria Kendari Sulawesi Tenggara tahun 2017”. Hasil yang diperoleh kenakalan remaja disebabkan oleh faktor sekolah, didapatkan hasil sebanyak 37 siswa memiliki faktor lingkungan sekolah negtif, dan sebanyak 17 siswa memiliki faktor lingkungan sekolah Positif.

Menurut Sofyan (dalam Willis, 2010: 93), Faktor yang Berasal dari Lingkungan Sekolah: faktor guru ,faktor fasilitas pendidikan dan norma-norma pendidikan dan kekompakan guru. Faktor Sekolah dimana ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman dan penerapan disiplin terlalu ketat, disharmonis

hubungan siswa dan guru, kurangnya kesibukan belajar di rumah. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberikan pengaruh kepada siswa untuk berbuat nakal sering disebut kenakalan remaja.

Menurut asumsi peneliti faktor negatif yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja disebabkan berdasarkan hasil kuesiner tidak mendapatkan perhatian dari guru, banyak melanggar peraturan. Hal tersebut menjadi pemicunya kenakalan pada remaja karna merasa tidak nyaman dilingkungan tersebut, sehingga remaja mengalami pemberontakan yang mengakibatkan kenakalan pada remaja. Dari faktor positif di dapatkan remaja menaati peraturan sekolah, sopan, saling menghormati

Faktor Media Massa mempengaruhi kenakalan Pada Remaja

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh (61.2%) 33 orang responden memiliki persepsi yang negatif tentang faktor media masa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrid Kurnia Sherlyanita dan Nur Aini Rakhmawati yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan internet dan media sosial bagi remaja ditinjau dari beberapa aspek serta pola aktivitas penggunaan sosial media pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet dimanfaatkan secara baik untuk proses pembelajaran maupun fungsi hiburan seperti media sosial. Sebagain besar siswa memiliki frekuensi akses internet setiap hari. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Astrid dan Nur (2016), karena penelitian ini fokus pada

penggunaan media sosial yang mempengaruhi kenakalan remaja.

Remaja saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial. Mereka begitu identik dengan smartphone yang hampir 24 jam berada di tangan dan sangat sibuk berselancar di dunia online yang seakan tidak pernah berhenti. Apalagi kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Media masa sangat berpengaruh terhadap anak-anak muda, karena mereka masih sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya. Contoh dari media yang buruk adalah adanya majalah-majalah yang bersifat cabul, buku-buku bersifat cabul tanpa adanya pengarang yang jelas, gambar-gambar porno dan macam-macam yang bersifat jago-jagoan dan sadis, dewasa ini banyak beredar apalagi pada masa sekarang ini, dengan berkembangnya teknologi, internet, dan smartphone semakin murah dan mudah untuk di jangkau dan didapatkan. Saat ini kita hidup di zaman milenial, dimana teknologi sudah memasuki sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Begitu pun hal nya dengan generasi muda saat ini yang tidak lepas dari media sosial.

Sementara itu Kartono (2019) menyebutkan pengaruh sosial dan budaya memainkan peranan besar dalam

menentukan tingkah laku kenakalan pada remaja. Pengaruh lingkungan yang buruk ditambah dengan control diri dan kontrol sosial yang semakin melemah, dapat mempercepat pertumbuhan.

Menurut asumsi peneliti faktor negative yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja disebabkan main social media tidak di awasi oleh orangtua ,menonton yang tidak harus di tonton, membuka video tentang kekerasan. Media masa sangat berpengaruh terhadap anak-anak muda, karena mereka masih sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya. Usia remaja cenderung suka ingin mencari jati diri, suka melihat dan mencontoh tanpa menyaring hal baik dan buruk dari media tersebut. Contoh pengaruh media massa yang menyebabkan kenakalan remaja adalah gambar-gambar porno dan macam-macam yang bersifat jago-jagoan dan sadis,main gadget tanpa di awasi orang tua. Dari faktor positif di dapatkan remaja membuka social media untuk belajar dan mencari wawasan yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut : dari 54 responden, Lebih dari separoh remaja (55,5%) responden memiliki presepsi negatif pengaruh keluarga terhadap resiko kenakalan remaja. Dari 54 responden remaja sebanyak 50% responden memiliki persepsi yang negative dan 50 % positif Pengaruh sekolah terhadap resiko kenakalan remaja, dari 54 responden remaja, lebih dari separuh (61.2%) presepsi negatif responden, pengaruh social media terhadap resiko kenakalan remaja. Saran untuk orang tua lebih memberikan perhatian dalam penggunaan media social serta dukungan kepada remaja, untuk guru disekolah tidak membeda-bedakan pelayanan terhadap para anak didik. Untuk Peneliti

selanjutnya di harapkan dapat meneliti lebih banyak variabel lagi masalah gambaran faktor-faktor penyebab kenakalan pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. 2015. Psikologi Remaja, Jakarta: Bumi Aksara.
- Alston, Margaret and Wendy Bowles. 2014. Research For Social Worker: An Introduction to Methods, Australia: Allen ang Unwin.
- Deddy, Mulyana. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Siti. 2014. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kamadang Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Gunung Kidul, Vol. 4 No.1
- Hariyadi, S.(2016) "dampak negatif bermain game dan menonton tayangan bermuatan kekerasan pada anak (penyuluhan pada siswa sdn 06 pasar muara labuh, kab. Solokselatan)." MenaraIlmu 10.73.
- Hawi, Akmal. 2008. Psikologi Perkembangan Perkembangan Anak dan Remaja, Palembang:IAIN Raden Fatah Press.
- Musawir, Nurhasanah, dkk. 2015. Kenakalan Remaja. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Santoso. M. B, dkk. 2017. Kenakalan remaja

- Dan penanganannya. Yogyakarta
:Universitas Padjadjaran
- Sarwono. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta :
Rajawali Pers
- Sihombing. 2017. Kejahatan dalam
Masyarakat dan Pencegahannya.
Jakarta:Bina Aksara
- Sumiati. 2009. Patologi Sosial 2 kenakalan
anak. Jakarta : Grafindo Persada
- Triwiarto, S. 2015. Studi Kasus Tentang
Penyebab Kenakalan
Remaja.Yogyakarta: Universitas Sanata
Dharma
- Willis. 2012. Remaja dan Masalahnya.
Bandug : Alfabeta
- Wong. 2008. Kenakalan Remaja. Yogyakarta
: Grafindo Persada